

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III metode penelitian memaparkan tentang delapan sub-bab utama, yaitu (1) desain penelitian; (2) partisipan dan tempat; (3) metode penelitian; (4) Definisi operasional; (5) instrument penelitian; (6) teknik pengumpulan data; (7) analisis data; (8) prosedur penelitian

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian sangatlah penting untuk diperhatikan oleh peneliti manapun. Sebagaimana Nasution (2003, hal. 23) yang mengartikan desain penelitian sebagai rencana tentang tata cara melakukan penelitian. Selaras dengan pengertian tersebut, Sukmadinata (2009, hal. 287) secara singkat mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan “rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan.” Secara lebih rinci, desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset (Umar, 2010, hal. 5).

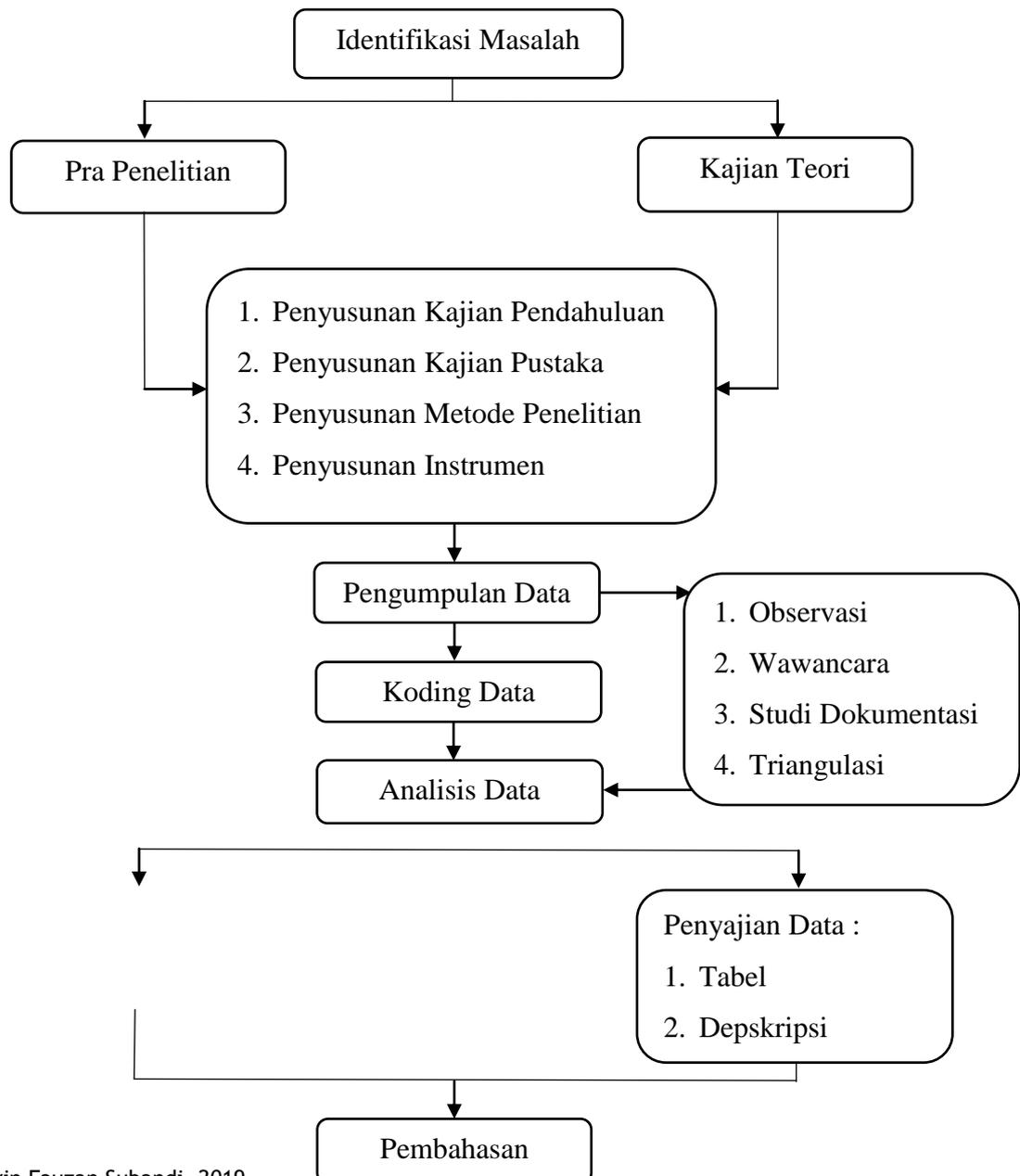
Setelah peneliti menentukan fokus masalah dan berdasar pada kajian pendekatan penelitian dari Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* (2012), maka peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Juga karena melihat tujuan dari penelitian ini, yakni menggambarkan implementasi pendekatan *student centered learning* berdasarkan Kurikulum 2013 oleh guru PAI SMP di Kota Bandung.

Adapun definisi dari pendekatan kualitatif menurut Sukmadinata (2012, hal. 60) bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Kemudian Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Zuriah (2009, hal. 106) menambahkan bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelumnya. Selain itu,

desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel termasuk ketika telah terjun ke lapangan.

Desain penelitian pada pendekatan kualitatif tidaklah terpatok hanya pada sebuah desain yang tetap. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Moleong (2004, hal. 13) bahwa dalam penelitian kualitatif, desain disusun secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, penelitian kualitatif ini tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.

Adapun desain penelitian yang dibuat oleh peneliti dapat tergambarkan oleh langkah-langkah penelitian berupakerangka berpikir sebagai berikut:



Kesimpulan

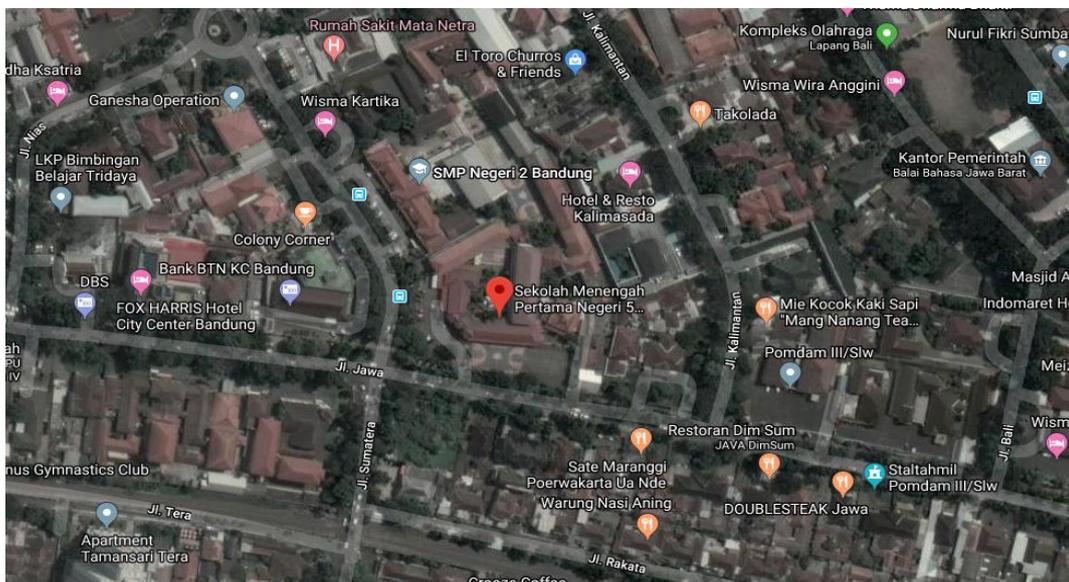
Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Untuk menentukan tempat penelitian, dilakukan berbagai pertimbangan agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan. Peneliti melakukan pra penelitian terlebih dahulu untuk memastikan bahwa sekolah yang dituju memenuhi kriteria untuk dijadikan lokasi penelitian. Kemudian peneliti mencari data sekolah yang telah mengimplementasikan pendekatan *student centered learning* berdasarkan Kurikulum 2013. Agar lebih valid dan kredibel peneliti memilih sampel sekolah dengan klaster atas dan menengah ke bawah.

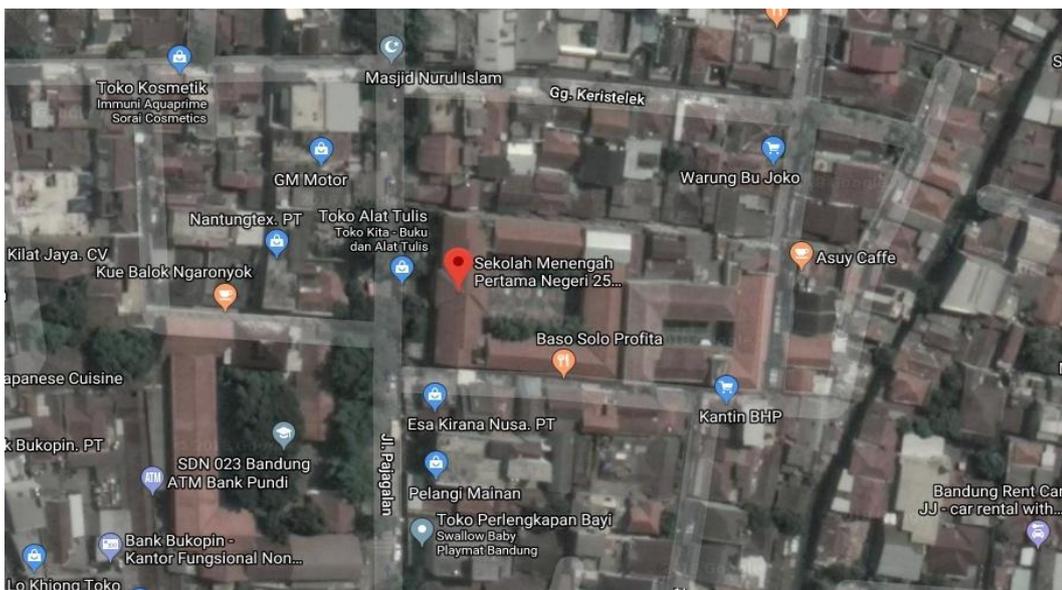
Peneliti menemukan tiga sekolah yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pemilihan tempat penelitian didasari oleh variabel yang dibutuhkan dalam penelitian. Variabel tersebut diantaranya adalah pendekatan *student centered learning* yang sepenuhnya diterapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Bandung, sementara guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 25 Bandung sepenuhnya menerapkan pendekatan *teacher centered learning*, kemudian guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 5 Bandung yang melakukan kedua pendekatan sekaligus dalam pembelajaran.

Lokasi pertama yakni SMPN 25 Bandung yang bertempat di Jl.Pajagalan No.67, Karanganyar, Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat .



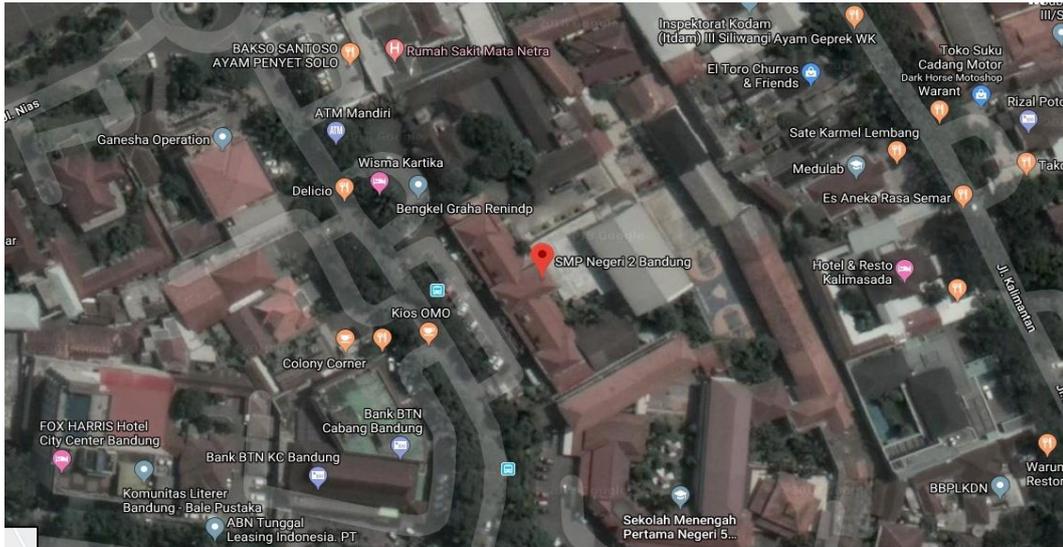
Gambar 3.2.1 Lokasi SMPN 25 Bandung

Lokasi dua merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Bandung dan merupakan kluster satu jenjang SMP. Sekolah tersebut adalah SMPN 5 Bandung yang bertempat di Jl.Sumatera No.40, Merdeka, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat.



Gambar 3.3.2 Lokasi SMPN 5 Bandung

Lokasi ketiga, peneliti menemukan juga sekolah unggulan di Kota Bandung. Yakni SMPN 2 Bandung yang terletak tepat di samping SMPN 5 Bandung di Jl.Sumatera No.42, Merdeka, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat.



Gambar 3.2.3 Lokasi SMPN 2 Bandung

Partisipan pada penelitian ini merupakan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam penelitian di sekolah tersebut. Diantaranya adalah guru PAI dan budi pekerti, kepala sekolah, serta siswa di sekolah tempat penelitian.

### 3.3 Metode Penelitian

Metodologi merupakan proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban (Mulyana, 2010, hal. 145). Sementara penelitian itu sendiri berarti penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2012, hal. 5). Pada intinya, peneliti memahami bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencari, merumuskan, menggali data menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek berupa manusia atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan angka-angka maupun kata-kata. Adapun menurut Zuriah (2009, hal. 47), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala,

Arvin Fauzan Subandi, 2019

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING BERDASARKAN KURIKULUM 2013 OLEH GURU PAI SMP DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat objek tertentu. Maka, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan secara luas terkait implementasi pendekatan *student centered learning* berdasarkan Kurikulum 2013 oleh guru PAI dan budi pekerti SMP di Kota Bandung.

Dalam penelitian ini cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan keterkaitan hubungan dan menguji hipotesis. Namun, penelitian deskriptif ini dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan, kemudian analisis data seperti mengidentifikasi, menjumlahkan, menghitung dan sebagainya yang selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil analisis data tersebut (Setyosari, 2012, hal. 39-40).

Argumen peneliti di atas diperkuat oleh pendapat Mardalis, yang pada bukunya yang berjudul *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (2003, hal. 26) menjelaskan metode penelitian deskriptif sebagai berikut:

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan faktor yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kesalahan dalam mengartikan judul, maksud dari penelitian, disamping itu juga sebagai penjabar secara redaksional agar mudah dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini.

Berdasarkan skripsi yang meneliti tentang “Implementasi Pendekatan *Student Centered Learning* Berdasarkan Kurikulum 2013 Oleh Guru PAI dan Budi Pekerti SMP di Kota Bandung”, agar tidak meluas ke berbagai penjelasan, maka perlu diberikan batasan pengertian sebagai berikut:

#### **3.4.1 Implementasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008, hal. 529), implementasi adalah “pelaksanaan; penerapan”. Kata “Implementasi” yang dimaksud oleh

Arvin Fauzan Subandi, 2019

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING BERDASARKAN KURIKULUM 2013 OLEH GURU PAI SMP DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis ialah penerapan pendekatan *student centered learning* berdasarkan Kurikulum 2013 oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP di Kota Bandung.

### **3.4.2 *Student Centered Learning***

*Student centered learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar (Suwarjo, 2012, hal. 87). Pendekatan *student centered learning* merupakan jawaban atas ketidaksesuaian pendekatan konvensional, yakni pendekatan *teacher centered learning* di era dewasa ini. *Student centered learning* yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa di kelas, dengan memenuhi aspek berdasarkan Kurikulum 2013 yang mana dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun dalam kegiatan penutupnya melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif. Aspek tersebut meliputi pendekatan, strategi, metode dan aspek lainnya yang ada dalam proses pembelajaran yang mendukung pendekatan *student centered learning* berdasarkan Kurikulum 2013.

### **3.4.3 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya yang dilakukan guru dalam rangka memberikan pengetahuan agama dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan pada peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Materi yang terkait meliputi bab ‘menatap masa depan’ (optimis, ikhtiar dan tawakal), bab taharah (bersuci dari hadas kecil dan hadas besar) serta bab sujud ‘(sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur).

## **3.5 Instrumen Penelitian**

Menurut Moleong (2004, hal. 4), dalam penelitian kualitatif manusia atau peneliti merupakan alat atau instrumen dari penelitian tersebut. Kemudian Sugiyono (2011, hal. 305-306) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kemudian Sugiyono (2011, hal. 13) menambahkan bahwa peneliti merupakan alat

instrumen yang harus memiliki bekal teori dan wawasan luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Hal tersebut di atas ditegaskan kembali oleh Nasution yang dikutip oleh Sugiono (2013, hal. 223) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dengan kata lain peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Untuk mengukur validitas peneliti sebagai *human instrument*, dibutuhkan beberapa syarat, sebagaimana Sugiono (2011, hal. 305) yang mengatakan bahwa instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka harus ada "validasi". Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpul data yang kemudian menginterpretasi data yang telah terkumpul. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang menjadi kunci pada penelitian tersebut.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus sebisa mungkin merancang segala konsep tentang bagaimana mengumpulkan data. Sugiyono (2011, hal. 308) memaparkan bahwa dalam teknik pengumpulan data dilakukan dalam

berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dengan begitu data yang diperoleh tidak akan meleset dengan apa yang di harapkan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2012, hal. 306).

Sebelum mengumpulkan data, peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap beberapa guru PAI dan Budi Pekerti SMP di kota Bandung. Disamping itu, peneliti juga melakukan studi pustaka dari buku maupun jurnal yang dijadikan referensi untuk memperoleh data dan teori-teori yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Adapun fungsi dari studi pendahuluan menurut Arikunto (1998, hal. 37) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti.
- 2) Mengetahui dimana atau kepada siapa informasi dapat diperoleh.
- 3) Mengetahui bagaimana cara memperoleh data atau informasi
- 4) Dapat menentukan cara yang tepat untuk menganalisis data.
- 5) Mengetahui bagaimana harus mengambil kesimpulan serta memanfaatkan hasil.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan, dan informasi yang didapat terkait implementasi pendekatan *student centered learning* berdasarkan Kurikulum 2013 oleh guru PAI SMP di Kota Bandung, khususnya di SMPN 25 Bandung, SMPN 2 Bandung dan SMPN 5 Bandung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

### **3.3.1 Observasi**

Teknik pengumpulan data yang utama pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi. Arikunto (2006, hal. 156) menjelaskan bahwa observasi adalah sebuah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Noor (2013, hal. 140) menambahkan bahwa teknik observasi menuntut pengamatan dari peneliti

Arvin Fauzan Subandi, 2019

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING BERDASARKAN KURIKULUM 2013 OLEH GURU PAI SMP DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik pengamatan secara langsung maupun pengamatan tidak langsung terhadap objek penelitian, dengan maksud untuk memperoleh informasi berupa kejadian atau peristiwa, perbuatan, objek, kegiatan, pelaku, ruang atau tempat, waktu dan perasaan

Langkah pertama dalam observasi ini didahului dengan melakukan pembuatan instrumen penelitian berupa tabel terkait pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning* berdasarkan Kurikulum 2013. Dilanjutkan dengan melakukan pengamatan langsung di dalam kelas, untuk mengamati guru yang bersangkutan dalam rangka melaksanakan pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan meliputi pelaksanaan guru dalam melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam pembelajaran. Observasi dilakukan pada tiga sampel sekolah di kota Bandung, antara lain SMPN 25 Bandung, SMPN 2 Bandung dan SMPN 5 Bandung. Setelah itu penulis melakukan reduksi data yang selanjutnya dituangkan pada bab IV dalam penulisan skripsi ini.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi tanpa partisipasi. Dalam teknik tersebut penulis tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas objek yang sedang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen. Teknik pengumpulan data ini digunakan dalam menghimpun informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pendekatan *student centered learning* berdasarkan Kurikulum 2013 oleh guru PAI SMP di Kota Bandung.

### **3.3.2 Studi Dokumentasi**

Teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 127). Sementara Arikunto (2006, hal. 236) mengatakan bahwa studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Namun

Arvin Fauzan Subandi, 2019

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING BERDASARKAN KURIKULUM 2013  
OLEH GURU PAI SMP DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2012, hal. 82).

Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh data tertulis dari sekolah yang bersangkutan. Data yang diperoleh adalah berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, yakni terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP di Kota Bandung, serta hasil ulangan harian. Kemudian berkas-berkas lainnya yang menunjang meliputi profil sekolah, hasil ulangan dan lain-lain. Dalam hal ini, studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dan melengkapi beberapa data tidak dapat diperoleh dari teknik penelitian yang sebelumnya telah dipilih. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hal. 240) bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **3.3.3 Wawancara**

Teknik selanjutnya yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Mulyana (2010, hal. 180-181) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur adalah wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal dengan tujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri responden.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, penulis membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang berakar dari keempat rumusan masalah yang telah dibuat. Kemudian pertanyaan tersebut dilontarkan kepada ketiga guru yang bersangkutan, yakni Ibu Eti dari SMPN 25 Bandung, Ibu Nabila dari SMPN 2 Bandung dan Bapak Abdussani dari SMPN 5 Bandung untuk

memperoleh data yang dibutuhkan. Hasil wawancara tersebut kemudian direduksi dan dituangkan pada penulisan bab IV skripsi ini.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur dan terbuka. Artinya, peneliti menjelaskan maksud dari wawancara tersebut sebelum dilakukan wawancara kepada yang bersangkutan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang kesiapan mental guru dalam mengimplementasikan pendekatan *student centered learning* berdasarkan Kurikulum 2013. Dengan wawancara, maka peneliti akan memperoleh data terkait pemahaman guru PAI SMP di Kota Bandung terkait implementasi pendekatan *student centred learning* berdasarkan Kurikulum 2013.

### **3.3.4 Triangulasi**

Sugiyono (2012, hal. 330) menambahkan dalam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti melakukan triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Triangulasi metode peneliti dilakukan untuk memperoleh data atau informasi melalui cara yang berbeda, seperti menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian triangulasi sumber data, peneliti menggali data atau informasi melalui berbagai sumber perolehan data. Di samping hal tersebut, peneliti mencoba memperoleh data dari sisi orang yang secara pasif terlibat dalam penelitian ini, agar menambah kredibilitas dari hasil penelitian.

## **3.7 Analisis Data**

Setelah melakukan proses pengumpulan data, maka peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisis data. Setidaknya ada tiga tahapan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif sebagai berikut:

### **3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Menurut Moleong(2004, hal. 103), analisis data dengan cara mereduksi data merupakan proses mengorganisasikan data, proses mengaturlurutan data. Kemudian Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono (2013, hal. 246) menambahkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

Arvin Fauzan Subandi, 2019

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING BERDASARKAN KURIKULUM 2013  
OLEH GURU PAI SMP DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami.

Seluruh data yang telah peneliti peroleh melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian diklasifikasi berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan permasalahan penelitian, kategorisasi ini menggunakan tehnik koding (pengkodean data). Koding adalah memberi kode tanda terhadap data-data untuk kepentingan klasifikasi. Berguna untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan semua temuan dalam satu kategori atau silang kategori. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah seperti berikut:

- 1) Pemahaman Guru = PG
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran = PP
- 3) Kendala Pembelajaran = KP
- 4) Hasil Pembelajaran = HP

Untuk menganalisis catatan lapangan, perlu diberi kode secara konsisten untuk fenomena yang sama (Alwasilah, A. Chaedar, 2012, hlm. 159). Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh: 1) untuk sumber data: Observasi = O, Wawancara = W, Dokumentasi = D; 2) untuk jenis responden: Wakasek Kurikulum = K, Guru PAI dan Budi Pekerti = G, Peserta Didik = P; dan 3) untuk Sampel (tempatpelaksanaan observasi): SMPN 25 = S1, SMPN 2 = S2, SMPN 5 = S3, dan Pelaksanaan Ulangan Harian = PU.

### **3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Langkah ini bertujuan untuk mengorganisasikan, menyusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono (2012, hal. 321), data yang telah diorganisasikan akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian ini data disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Sebagaimana

Arvin Fauzan Subandi, 2019

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING BERDASARKAN KURIKULUM 2013 OLEH GURU PAI SMP DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alwasilah(2008, hal. 164)menjelaskan bahwa melalui *display*, gagasan dan interpretasi peneliti menjadi lebih jelas dan permanen sehingga memudahkan berpikir.

### **3.7.3 Verifikasi (*Verification*)**

*Verification* merupakan bentuk penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal bersifat sementara, akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang valid dan konsisten, dan akan ditemukan kesimpulan baru sesuai temuan bukti. Dengan demikian, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012, hal. 336).

Setelah mereduksi data dan menyajikan data, maka yang peneliti lakukan selanjutnya yakni membuat kesimpulan dari data-data tersebut. Data yang diperoleh haruslah seirama dengan apa yang dirumuskan pada rumusan masalah yang telah dicantumkan pada bab pertama dalam skripsi ini. Dalam hal ini, kesimpulan berisi tentang pemahaman guru tentang pendekatan *student centered learning* berdasarkan Kurikulum 2013, lalu pelaksanaan implementasi pendekatan *student centered learning* berdasarkan Kurikulum 2013, kemudian kendala dalam implementasi pendekatan *student centered learning* berdasarkan Kurikulum 2013 dan hasil dari implementasi pendekatan *student centered learning* berdasarkan Kurikulum 2013. Setelah itu data diverifikasi agar hasil yang diperoleh lebih kredibel.